

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi dan manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akuntansi sangatlah berguna bagi kehidupan manusia karena dengan adanya penerapan akuntansi bertujuan untuk mengendalikan keuangan sekaligus mampu melihat seberapa banyak uang yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun instansi sekaligus memantau, mengendalikan, dan mengatur finansial. Definisi dari *accountancy* atau *accounting* itu sendiri sering diistilahkan sebagai bahasa bisnis yang sering disebut oleh pelaku bisnis dalam menerima penjelasan mengenai keadaan instansinya dan juga pemberitahuan yang berkaitan dengan penghasilan instansi yang didapatkan selama satu periode ataupun selama periode berjalan.

Akuntansi sering disebut dengan bahasa bisnis. Semakin baik Anda memahami bahasa tersebut, semakin baik pula Anda dapat mengelola aspek-aspek keuangan instansi. Hal ini disebabkan banyaknya aspek-aspek keuangan di dalam hidup ini sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya-biaya pendidikan, investasi, pinjaman, pelunasan mobil, pajak penghasilan dan banyak aspek-aspek lain. Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang di miliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Wani & Safitri, 2019 : 32) Ada banyak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar di bidang akuntansi. Akan tetapi, akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses

pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumberdaya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal instansi maupun pihak di luar instansi termasuk pemerintah (Harmain et al., 2019 : 46).

Pada perkembangan dunia usaha yang berkembang pesat khususnya instansi, semakin banyak masalah yang dihadapi oleh pimpinan instansi ataupun pihak manajemen. Oleh karena itu, memungkinkan seseorang pemimpin mengawasi seluruh jalannya operasional instansi secara langsung dan terus-menerus, agar pihak manajemen instansi dapat menjalankan tugas dengan baik serta mewujudkan sistem informasi yang dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh instansi (Suffi & Fitri, 2020 : 51)

Setiap Instansi atau Badan Usaha selalu membutuhkan faktor tenaga kerja manusia, dalam hal ini adalah pegawai. Pegawai merupakan orang pribadi yang di pekerjakan dalam Instansi (pemberi kerja) yang melakukan pekerjaan berdasarkan suatu perjanjian kerja baik tertulis maupun tidak tertulis. Peran serta seorang Pegawai dalam melaksanakan tugasnya sangat mendukung suatu pencapaian tujuan Instansi. Untuk pencapaian tujuan Instansi dibutuhkan adanya balas jasa atau pembayaran gaji yang sesuai bagi Pegawai yang dapat menjadi salah satu usaha untuk memacu kinerja Pegawai.

Pemberian gaji merupakan kegiatan rutin bagi Instansi sehingga merupakan pengeluaran Instansi yang relatif besar karena itu diperlukan suatu sistem penggajian yang baik agar dalam pelaksanaan penggajian dari perhitungan sampai pembayaran dapat berjalan dengan efisien dan lancar. Dengan cara tersebut maka akan memberi kemudahan dalam pengawasan pelaksanaan penggajian.

Biaya gaji merupakan biaya yang sangat penting dan menimbulkan resiko kemungkinan terjadinya kecurangan-kecurangan dan penyelewengan yang menyebabkan besarnya kerugian pada instansi, untuk itu diperlukan peranan sistem akuntansi yang didesain dan diimplementasikan dengan baik agar menghasilkan informasi yang handal untuk Instansi. Sistem akuntansi ini terdiri dari perangkat kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat ini, tentu membawa dampak pada bidang ekonomi. Dimana sistem akuntansi yang sebelumnya dijalankan secara manual dirasakan tidak lagi mampu memberikan manfaat yang memadai dalam bidang operasional (Ulfa, 2019 : 78).

Sistem akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan data dan mengubah data tersebut menjadi informasi keuangan untuk kemudian dijadikan laporan keuangan yang diberikan kepada manajer dan pihak luar yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi bagi pihak instansi, sangat penting, sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan (Faishol, 2017 : 14).

Oleh karena itu, banyak instansi yang mulai beralih kepada sistem akuntansi yang berbasis komputer. Pengolahan data akuntansi secara komputerisasi mampu memberikan informasi yang handal dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi Instansi. Sistem akuntansi penggajian dirancang oleh manajemen untuk menyajikan informasi keuangan bagi kepentingan Instansi dan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak dalam dan luar Instansi. Yang pada tujuan khususnya untuk masalah ini, sistem ini juga dirancang untuk menangani transaksi-transaksi gaji dan pembayarannya, diantaranya sistem ini digunakan Instansi untuk mencatat daftar hadir, mencatat transaksi kedalam jurnal, memposting kedalam buku besar serta menyiapkan laporan keuangan. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari proses pemasukan data,

penyimpanan, pengolahan, proses menghasilkan laporan, dan pengendalian (Faishol, 2017 : 15).

Salah satu bentuk penerapan sistem akuntansi dalam suatu Instansi adalah penggajian. Pada dasarnya, Instansi juga harus mempunyai sistem akuntansi penggajian yang terintegrasi dengan jelas dan terstruktur. Karena jika tidak, dampak yang dihasilkan akibat buruknya sistem informasi akuntansi penggajian bisa menyebabkan berkurangnya kepercayaan Pegawai terhadap Instansi. Lalu, imbas dari menurunnya kepercayaan Pegawai terhadap Instansi dapat menimbulkan turunnya efektivitas kinerja Pegawai dalam suatu Instansi. Selain itu, sistem informasi akuntansi penggajian yang baik akan mendorong Pegawai untuk bekerja secara efektif sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh Instansi. Sehingga kinerja Instansi akan berjalan secara optimal. Namun, jika sistem informasi akuntansi penggajian di suatu Instansi bermasalah maka akan menyebabkan Pegawai merasa dirugikan. Sehingga, kinerja Pegawai tidak efektif dan kinerja Instansi tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi penggajian merupakan salah satu faktor penting bagi suatu Instansi dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan gaji Pegawai.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal merupakan Instansi milik pemerintah daerah yang bergerak di sektor jasa yang tugasnya menjaga kualitas fungsi lingkungan hidup, terjaganya kualitas sumber daya alam dan keanekaragaman hayati serta juga yang kegiatannya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal harus mampu memberikan kualitas pelayanan yang baik bukan hal yang mudah, tapi harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa, pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal adalah suatu organisasi daerah yang bergerak di sektor jasa yang tugasnya menjaga kualitas fungsi lingkungan hidup, terjaganya kualitas sumber daya alam dan keanekaragaman hayati serta juga yang kegiatannya

memberikan pelayanan kepada masyarakat. Walaupun pada umumnya organisasi daerah memiliki kesamaan dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya, namun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal ini memiliki prosedur tersendiri dalam memberikan gaji pada Pegawainya. Jumlah Pegawai yang relative banyak dari berbagai tingkatan yang terdiri dari pegawai tetap dan honorer, mengakibatkan pengeluaran untuk gaji menjadi sangat penting sehingga perlu mendapatkan suatu sistem akuntansi yang baik dalam pelaksanaan pembayaran gaji sehingga dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi yang digunakan didalam Instansi ini kurang begitu memadai dikarenakan kurangnya fungsi-fungsi yang diperlukan oleh pimpinan Instansi dan adanya sistem akuntansi dapat digunakan sebagai alat pengawas dan aktifitas dalam pembayaran gaji, sehingga sistem akuntansi atas pembayaran gaji dilaksanakan secara efektif (Wawancara Bpk Lukman Hakim : 2021).

Selain itu, bagian yang terkait dalam penggajian belum berjalan baik dikarenakan kekurangan pembayaran gaji akibat keterlambatan penyampaian data konstan/variabel oleh pegawai, selanjutnya masalah (Rapel gaji belum terbayar karena pegawai yang biasa menyusun pembayaran rapel pindah dan digantikan pegawai yang lain (perangkapan tugas).

Selain dari fenomena yang telah dipaparkan di atas juga terdapat dari hasil tabulasi serta triangulasi masalah lain yang sering terjadi dalam akuntansi penggajian antara lain Penghitungan Gaji yang Tidak Akurat: Salah satu masalah yang paling umum dalam penggajian adalah kesalahan dalam penghitungan gaji. Ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan atau pelatihan, perangkat lunak penggajian yang kurang handal, atau kesalahan manusia. Pelanggaran Hukum dan Peraturan: Masalah lain yang sering terjadi adalah pelanggaran hukum dan peraturan yang berlaku. Ini dapat terjadi karena perusahaan tidak memahami dan mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku atau karena upaya untuk memangkas biaya dengan tidak membayar upah minimum, mengabaikan hak karyawan, atau tidak memberikan manfaat yang

diperlukan. Keterlambatan Pembayaran Gaji: Keterlambatan dalam pembayaran gaji dapat mengakibatkan karyawan tidak puas, merusak reputasi perusahaan, dan dapat mengakibatkan biaya tambahan seperti denda dan bunga. Tidak Adanya Pelaporan yang Akurat: Pelaporan yang tidak akurat atau tidak tepat waktu dapat menghasilkan kesalahan dalam perhitungan pajak, sanksi atau denda dari pemerintah, dan membuat proses audit lebih sulit. Kecurangan: Kecurangan dalam penggajian dapat terjadi melalui manipulasi data gaji, pembayaran gaji fiktif atau palsu, atau pembayaran gaji karyawan yang sudah tidak bekerja lagi. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan dan dapat memicu tindakan hukum.

Oleh karena itu, suatu Instansi memang membutuhkan sistem penggajian yang tersusun rapi dan teratur agar lebih mudah bagi pimpinan dalam menetapkan gaji Pegawai. Dengan demikian, pengawasan yang baik dapat mencegah terjadinya penyimpangan atau penyelewengan. Selain itu, sistem penggajian yang baik juga dapat menyediakan data-data yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan. Sehingga jelas sudah bahwa sistem penggajian berperan sangat penting bagi Instansi dan Pegawai itu sendiri. Mengingat pentingnya sistem penggajian Pegawai pada Instansi.

Maka Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik mengangkat judul penelitian yang berjudul “**Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian yang terkait dalam penggajian belum berjalan baik dikarenakan kekurangan pembayaran gaji akibat keterlambatan penyampaian data konstan/variabel oleh pegawai.

2. Masalah rapel gaji belum terbayar karena pegawai yang biasa menyusun pembayaran rapel pindah dan digantikan pegawai yang lain (perangkapan tugas).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi penggajian Pegawai yang ditetapkan pada Dinas Lingkungan Hidup Kab. Mandailing Natal ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi penggajian Pegawai yang ditetapkan pada Dinas Lingkungan Hidup Kab. Mandailing Natal.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi tentang sistem informasi akuntansi penggajian Pegawai.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi Instansi tentang sistem informasi akuntansi penggajian Pegawai.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

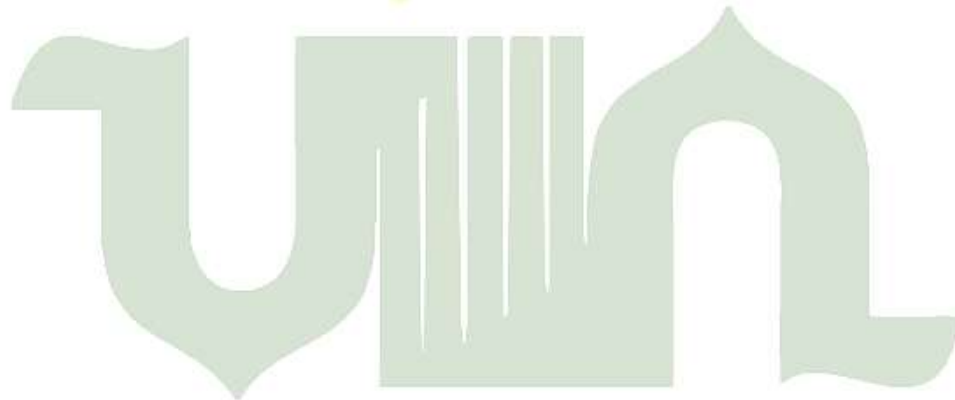
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai akuntansi penggajian Pegawai.

2) Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kab. Mandailing Natal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan baru sebagai masukan mengenai akuntansi penggajian Pegawai.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif khususnya yang berhubungan dengan akuntansi penggajian Pegawai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN